



PEMANFAATAN KANTIN KEJUJURAN SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KARAKTER JUJUR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI CIKANDE 1

Muhammad Rifki Supyadi¹, M. Taufik², Firdaus³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 Oktober 2025

Revisi: 15 Desember 2025

Diterima: 31 Desember 2025

Diterbitkan: 30 April 2026

Keywords:

Character, honesty, honesty canteen, honest character

Kata Kunci:

Karakter, jujur, kantin kejujuran, karakter jujur

DOI :

10.31932/jpdp.v12i1.5508

Surel Korespondensi:

rifkiyarifki@gmail.com

Abstract

This study aimed to describe the use of an honesty canteen as a medium for fostering students' honesty character in elementary school. The research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed through data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings showed that the planning and implementation of the honesty canteen program at SD Negeri Cikande 1 were carried out effectively as an effort to develop students' honesty character. The daily operation of the honesty canteen ran smoothly, with the responsible teacher managing preparation, supervision, closing, and daily financial calculations consistently. The results also indicated significant development in students' honesty character. Honesty was not only understood as a concept but had become a habit and part of the school culture. Students demonstrated strong honesty values and were able to remind and encourage their peers to behave honestly. In conclusion, the honesty canteen serves as an effective medium for strengthening students' honesty character in elementary education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan kantin kejujuran sebagai media pembentukan karakter jujur pada peserta didik di Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan program kantin kejujuran di SD Negeri Cikande 1 berhasil direncanakan dan dilaksanakan dengan baik sebagai upaya pembentukan karakter jujur peserta didik. Proses pemanfaatan kantin kejujuran di SD Negeri Cikande 1 berjalan dengan baik dan menunjukkan keberhasilan dalam operasional sehari-hari, guru penanggung jawab menjalankan tugas dengan baik mulai dari persiapan, pengawasan, hingga penutupan dan penghitungan pendapatan harian. Semua prosedur dilaksanakan secara konsisten setiap hari. Perkembangan kejujuran peserta didik di SD Negeri Cikande 1 telah berhasil mengembangkan karakter jujur peserta didik secara signifikan. Keberhasilan perkembangan ini terlihat jelas dari berbagai aspek seperti pembentukan karakter jujur yang kuat, kejujuran tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi sudah menjadi kebiasaan dan budaya yang tertanam dalam diri peserta didik, mereka tidak hanya memahami pentingnya jujur, tetapi juga mampu mengedukasi dan mengingatkan teman-temannya untuk berperilaku jujur.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Membentuk karakter yang kuat adalah hal penting dalam pendidikan. Pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga wadah untuk

mengembangkan potensi dan kepribadian seseorang. Tujuan utamanya adalah melahirkan generasi muda yang cerdas tidak hanya secara akademis, melainkan juga memiliki

moral dan akhlak yang baik. Kejujuran merupakan salah satu bagian dari karakter sebagai landasan penting dalam kehidupan sosial. Sikap jujur membentuk rasa saling percaya dan menciptakan hubungan yang positif antara sesama. Bagi seorang peserta didik, kejujuran menjadi modal dasar untuk mengembangkan karakter yang baik. Menanamkan kejujuran pada peserta didik adalah hal yang sangat fundamental.

Pada saat ini, kejujuran sudah menjadi sesuatu yang langka, namun memiliki nilai yang sangat tinggi. Sikap jujur bukan sekadar berbicara benar, tetapi mencerminkan integritas diri yang sesungguhnya. Namun kenyataannya masih banyak permasalahan-permasalahan mengenai kejujuran terutama di Indonesia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Science Magazine* pada tahun 2019 yang dilakukan di 335 Kota di 40 negara, Indonesia berada diperingkat 28 dari 40 negara diseluruh dunia dalam hal mengembalikan dompet, hal tersebut sangatlah miris mengingat pentingnya kejujuran untuk kemajuan bangsa. Melihat dari aspek lain seperti penelitian yang dilakukan oleh

Transparency International yang merilis Indeks Persepsi Korupsi (IPK) *Corruption Perpection Index* (CPI) pada tahun 2023, dari skor 1-100 Indonesia meraih skor 34, dengan skor ini Indonesia berada di peringkat 155 dari 180 negara yang diteliti tingkat korupsinya.

Dalam dunia pendidikan, kasus kurangnya kejujuran banyak sekali terjadi, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Munif (2021:165) menemukan peserta didik di SDN 3 Blimbing Situbondo berperilaku tidak jujur ketika mengerjakan soal Ujian Tengah Semester (UTS) yang mencontek satu sama lain. Jika perilaku tersebut tidak segera dihentikan maka akan menjadi kebiasaan dan menjadi budaya bangsa. Berdasarkan data-data tersebut dapat disimpulkan bangsa ini sedang mengalami krisis nilai kejujuran yang akan mempengaruhi masa depan bangsa Indonesia karena melihat banyaknya perilaku ketidakjujuran yang ada di Indonesia salah satunya adalah mencontek dengan berbagai penjelasan diatas, dapat dipahami bahwasannya pendidikan karakter, khususnya penanaman nilai kejujuran,

merupakan aspek fundamental dalam membentuk generasi yang berkualitas.

Kejujuran lebih dari sekadar konsep teoritis, melainkan praktik nyata yang perlu dikembangkan secara berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan observasi di SDN Cikande 1 Kabupaten Serang, bahwasannya sejak tahun 2017 sekolah tersebut melakukan usaha dalam meningkatkan karakter jujur peserta didik melalui program kantin kejujuran. Kantin kejujuran adalah konsep kantin yang dikelola oleh sekolah untuk peserta didik melakukan jual beli makanan dan minuman tanpa menggunakan penjaga kantin, sehingga transaksi jual beli dilakukan secara mandiri oleh peserta didik. Tujuannya adalah untuk menanamkan karakter jujur pada peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai program kantin kejujuran.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deksriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis

penelitian ini diambil untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan kantin kejujuran sebagai media pembentukan karakter jujur peserta didik di SD Negeri Cikande 1. Ketika wawancara dalam pengumpulan data yang diambil adalah kepala sekolah, guru penanggung jawab kantin kejujuran, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Pengamatan dilakukan kepada guru penanggung jawab dalam menjalankan kantin kejujuran, dan peserta didik dalam bertransaksi di kantin kejujuran. Penelitian ini berfokus pada bagaimana perencanaan kantin kejujuran, proses pemanfaatan kantin kejujuran, dan perkembangan kejujuran peserta didik. Dalam analisis data, tahapan yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada perencanaan kantin kejujuran, proses pelaksanaan kantin kejujuran, dan perkembangan karakter jujur peserta didik. Maka dari itu peneliti akan memaparkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. Dalam

perencanaan kantin kejujuran, peneliti mewawancarai kepala sekolah SD Negeri Cikande 1, mulai dari perencanaan, tujuan kantin kejujuran, mekanismenya, faktor pendorong adanya kantin kejujuran, perencanaan anggaran, proses pengadaan barang, dan mekanisme pengawasannya. Setelah mewawancarai kepala sekolah peneliti menemukan bahwasannya kantin kejujuran memiliki latar belakang sebagai pembentukan karakter peserta didik seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya direrapkan di rumah dan lingkungannya, hal ini sesuai dengan pendapat Perdana (2021:25) tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kantin kejujuran ini memiliki tujuan untuk melatih karakter jujur, disiplin, pengetahuan berdagang, dan manajemen keuangan dan kantin kejujuran juga mendukung visi misi sekolah dalam pembentukan karakter budaya bangsa yang baik, memiliki akhlak yang baik dan beriman sesuai dengan pendapat Nasihin (2019:70) Kantin kejujuran sengaja memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan karakter yang dimiliki dengan membayar atau tidak membayar jajanan yang diambil sesuai dengan daftar harga yang sudah ditentukan, sehingga dapat dilakukan evaluasi berbagai karakter seperti keimanan dan ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan.

Dalam proses pelaksanaan kantin kejujuran ini, peneliti mengamati guru penanggung jawab kantin kejujuran Kantin kejujuran di buka jam 09:00 WIB. Penanggung jawab merapihkan kantin, membersihkan kantin, mengeluarkan barang-barang seperti etalase dan kulkas, merapihkan makanan yang di

display, menyiapkan kotak pembayaran dan tidak lupa mengisi uang untuk kembalian nanti. Peneliti melihat kantin kejujuran dari jauh sehingga pembeli tidak merasa terganggu, pada saat jam pelajaran ada satu atau dua peserta didik yang belanja makanan dan minuman, dan pada saat istirahat banyak peserta didik yang belanja di kantin kejujuran. Peneliti melihat kebanyakan peserta didik membeli makanan dan minuman daripada alat tulis. Penanggung jawab kantin kejujuran sesekali mengawasi dari dekat sekalian melihat stok barang yang habis dan mendisplay lagi. Sekitar jam 11:00 WIB. Kantin kejujuran mulai ditutup, guru penanggung jawab kembali membereskan kantin dan menghitung hasil pendapatan hari itu juga. Hasil dari penelitian diatas sesuai dengan pendapat Annisa (2021:3575) menjelaskan hambatan dan solusi terhadap kantin kejujuran yang diantaranya adalah: masih terdapat beberapa peserta didik yang kesulitan untuk jujur, beberapa peserta didik lupa atau bahkan membeli tanpa membayar, adanya selisih pendapatan yang disebabkan oleh sebagian peserta didik yang lupa bahkan tidak

membayar pada saat membeli di kantin kejujuran, pelaksanaan yang belum optimal, membeli di luar jam operasional.

Dalam perkembangan kejujuran peserta didik, peneliti mewawancarai enam peserta didik dan mengamati enam peserta didik disetiap kelas yang berbeda-beda, dan menemukan bahwasannya Secara keseluruhan, keenam peserta didik yang diamati menunjukkan konsistensi perilaku yang sangat positif. Mereka semua tanpa terkecuali selalu membayar sesuai dengan harga yang telah ditentukan untuk setiap barang yang dibeli. Yang menarik adalah bahwa perilaku jujur ini terlihat konsisten meskipun tidak ada pengawasan langsung dari guru atau petugas kantin. Seluruh peserta didik, mulai dari kelas dua hingga kelas enam, menunjukkan kemandirian yang baik dalam melakukan transaksi. Mereka sudah sangat lancar dalam mengambil barang, membayar, dan mengambil kembalian tanpa mengalami kebingungan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kantin kejujuran telah berhasil membiasakan peserta didik untuk bertransaksi secara mandiri dan jujur.

Berdasarkan pengamatan dan penjelasan terkait perkembangan kejujuran peserta didik, peneliti menghubungkan dengan indikator jujur antara lain adalah: a. Berbicara dengan jujur, peserta didik telah berbicara dengan jujur karena kesesuaian antara apa yang diucapkan ketika wawancara dan apa yang dilakukan ketika pengamatan. Peserta didik juga melakukan transaksi secara transparan meskipun tanpa pengawasan langsung, b. Konsisten, peneliti melakukan beberapa kali pengamatan dan menemukan bahwa peserta didik selalu membayar sesuai harga yang ditentukan. Konsistensi ini membuktikan bahwa kejujuran peserta didik bukan hanya untuk situasi tertentu, tetapi sudah menjadi budaya, c. Tidak curang, sudah terbukti pada semua peserta didik berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua transaksi tanpa pengawasan yang artinya peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk berbuat curang, tetapi tidak memanfaatkannya, d. Dapat dipercaya, sistem kantin kejujuran yang memberikan kepercayaan kepada peserta didik untuk bertransaksi mandiri terbukti

berhasil, seperti dipercaya untuk mengakses kotak uang secara langsung ketika membayar. Pengamatan berulang kali oleh peneliti menunjukkan hasil yang sama, yang membuktikan peserta didik layak dipercaya secara konsisten.

Simpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan program kantin kejujuran di SD Negeri Cikande 1 berhasil direncanakan dan dilaksanakan dengan baik sebagai upaya pembentukan karakter jujur peserta didik. Keberhasilan perencanaan program ini dapat dilihat dari beberapa aspek seperti perencanaan yang matang, kantin kejujuran memiliki dokumen formal berupa Standar Operasional Prosedur (SOP) yang lengkap, mencakup struktur manajemen, visi dan misi, tata tertib, serta catatan prestasi. Program ini bahkan diresmikan langsung oleh Bupati Serang, menunjukkan dukungan pemerintah daerah. Kantin kejujuran ini memiliki tujuan yang jelas seperti memiliki tujuan konkret yaitu melatih karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, serta

mengajarkan pengetahuan berdagang dan manajemen keuangan kepada peserta didik. Semua ini sejalan dengan visi misi sekolah dan tujuan pendidikan nasional.

Proses pemanfaatan kantin kejujuran di SD Negeri Cikande 1 berjalan dengan baik dan menunjukkan keberhasilan dalam operasional sehari-hari. Keberhasilan pelaksanaan program ini terlihat dari beberapa aspek seperti fasilitas yang memadai seperti memiliki bangunan permanen berukuran 5x5 meter dengan lokasi strategis di dekat gerbang sekolah. Fasilitas lengkap tersedia seperti etalase, kulkas, meja, bangku, dan poster peraturan serta ajakan menjaga kebersihan yang mendukung proses pembelajaran karakter. Program kantin kejujuran memiliki operasional yang teratur karena beroperasi dengan jadwal jelas (09.00-11.00 WIB). Guru penanggung jawab menjalankan tugas dengan baik mulai dari persiapan, pengawasan, hingga penutupan dan penghitungan pendapatan harian.

Perkembangan kejujuran peserta didik di SD Negeri Cikande 1 telah berhasil mengembangkan karakter jujur peserta didik secara

signifikan. Keberhasilan perkembangan ini terlihat jelas dari berbagai aspek seperti pembentukan karakter jujur yang kuat, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru penanggung jawab, dan observasi langsung, terbukti bahwa peserta didik telah memiliki karakter jujur yang baik. Kejujuran tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi sudah menjadi kebiasaan dan budaya yang tertanam dalam diri peserta didik. Mereka tidak hanya memahami pentingnya jujur, tetapi juga mampu mengedukasi dan mengingatkan teman-temannya untuk berperilaku jujur.

Daftar Pustaka

- Annisa (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3 (6), 3565-3578.
- Ansori, Y, Z (2022). *Strategi Pendidik dalam Menumbuhkan Karakter Jujur Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6 (1), 261-270.
- Aswat, H. (2022), *Pendidikan Dan Penguatan Karakter Pada Anak*. Yogyakarta: Nuta Media.
- Munif, M. (2021). *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta*

- didik Melalui Nilai-Nilai Kejujuran*. Jurnal Pendidikan Dasar, 5(2), 163-179.
- Musibiki, I (2021). *Pendidikan Karakter Jujur*: Nusa Media.
- Nasihin, H, & Asih, T (2019). *Pemanfaatan Kantin Kejujuran Sebagai Model Evaluasi Pendidikan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Zuhriyah Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Islam, 1 (2), 54-81.
- Perdana, D, R., dkk. (2021). *Model Dan Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi Di Sekolah Dasar*. Jurnal Bhineka Tunggal Ika, 08(01), 21-31.
- Saepullah, A., dkk (2022). *Manajemen Pendidikan Keluarga dalam Penanaman Karakter Jujur untuk Anak Usia Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pascasarjana, 2(2), 94-107.
- Safitri, R, Y (2020). *Efektivitas Kebijakan Kantin Kejujuran Dalam Upaya Pengembangan Karakter Peserta Didik Di SMP Negeri. 4 Watampone*.
- Sultonurohmah, N. (2017). *Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Disiplin Peserta didik*. Al-Ibtida, 5 (2), 1-21.
- Zulfirman, R (2022). *Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 Medan*. Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, 3 (2), 147-153.